

PERAN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENDUKUNG GURU MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR

Eni Kartikawati¹, Agus Darmuki², Sri Surachmi³
SD Negeri 4 Truwolu¹, Universitas Muria Kudus², Universitas Muria Kudus³
e-mail: eni.kartika08@gmail.com¹

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diserahkan: 28 Mei 2024
Direvisi: 17 Februari 2025
Disetujui: 28 Februari 2025

Keyword

*differentiated learning,
principal leadership,
leadership strategy,
collaborative culture*

Abstract

This study aims to describe the strategic role of the principal in supporting the implementation of differentiated learning at SD Negeri 4 Truwolu. The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection was carried out through in-depth interviews with the principal and teachers, classroom observations, and document analysis. The results of the study indicate that the principal at SD Negeri 4 Truwolu has a significant strategic role in supporting the implementation of differentiated learning. This role includes dimensions as a learning leader, professional development facilitator, collaborative culture builder, and monitor and evaluator. Several effective leadership strategies were identified, including open communication, teacher empowerment, and distributed leadership development. Differentiated learning has challenges, such as limited resources and differences in teacher capacity. The leadership of the principal at SD Negeri 4 Truwolu has been shown to have a positive impact on the practice of differentiated learning, increasing teacher motivation and skills, and contributing to improving the quality of learning and student learning outcomes.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka (Purnawanto, 2022). Konsep ini tidak hanya mengakui, tetapi juga merayakan perbedaan individu dalam hal kesiapan belajar, minat, dan profil belajar (Faiz et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar agar sesuai dengan kebutuhan unik setiap peserta didik (Putriana Naibaho, 2023). Peserta didik memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memahami materi pelajaran secara menyeluruh sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Tampubolon & Tamba (2023) yang menyatakan implementasi merdeka belajar dengan penerapan sistem among dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hubungannya dengan keaktifan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Malik, 2019 & Lesmoyo et al., 2023).

Pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam hal ini mengelompokkan peserta didik untuk berkolaborasi berdiskusi, model pembelajaran kolaboratif menjadi komponen penting untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa termasuk kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kreativitas (Darmuki, 2020 & Rizqkhita Hijrilliawanni et al., 2023). Model kolaboratif seperti model CIRC dan Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan logika bahasa (Murtono, 2015), model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Devi et al., 2019 & Nuranisah, 2023),

model *Team Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa (Farida et al., 2022 & Hidayah, 2023), dan model *Tink Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan Kerjasama dan hasil belajar (Zulfa et al., 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan didukung untuk mencapai potensi maksimal mereka (Sirait et al., 2023).

Kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Mereka adalah tokoh sentral yang bertanggung jawab atas keseluruhan proses pembelajaran dan perkembangan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong profesionalisme guru, sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Rahayuningsih & Iskandar, 2022 & Syafaruddin et al., 2022). Kualitas Pendidikan dapat terwujud ketika kepala sekolah mampu memberdayakan seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah (Nurlatifah & Munandar, 2024). Kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam mendukung guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Mereka dapat berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi arahan bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual setiap peserta didik. Kepala sekolah yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan dukungan yang tepat bagi guru dalam mengembangkan kompetensi mereka di bidang ini, baik secara akademik maupun non-akademik (Adelia et al., 2021).

Kepemimpinan kepala sekolah juga dapat memengaruhi budaya sekolah secara keseluruhan. Budaya sekolah yang positif, yang dicirikan oleh kolaborasi, inovasi, dan fokus pada pembelajaran siswa, dapat diciptakan dan diperkuat melalui kepemimpinan kepala sekolah yang efektif (Minsih et al., 2019). Budaya positif ini pada gilirannya akan mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi, karena guru akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mencoba pendekatan baru dan berinovasi dalam pembelajaran mereka. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam memastikan ketersediaan sumber daya dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Mereka dapat mengalokasikan anggaran untuk pelatihan guru, pengadaan materi pembelajaran yang beragam, dan pengembangan teknologi pendidikan yang mendukung pembelajaran yang lebih personal dan adaptif (Orbiyanto et al., 2023).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional, yang dicirikan oleh visi yang jelas, komunikasi yang efektif, dan kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran (Riski et al., 2021). Kepala sekolah yang mampu membangun hubungan yang baik dengan guru dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dapat mendorong guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka dan menerapkan praktik-praktik pembelajaran yang inovatif, termasuk pembelajaran berdiferensiasi.

SD Negeri 4 Truwolu yang peserta didiknya berjumlah 146, memiliki tantangan tersendiri dalam mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Terlebih lagi, beberapa siswa di sekolah ini memiliki kebutuhan khusus yang memerlukan perhatian dan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Tantangan lain yang dihadapi oleh SD Negeri 4 Truwolu adalah masih terbatasnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Sebagian besar guru masih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang cenderung seragam dan kurang memperhatikan perbedaan individual siswa. Hal ini dapat menghambat upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan

*Eni Kartikawati, dkk (Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Mendukung Guru
Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar)*

belajar yang inklusif dan optimal bagi seluruh siswa (Purnawanto, 2022). Keterbatasan sumber daya, baik dari segi materi pembelajaran yang beragam maupun sarana dan prasarana pendukung, juga menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 4 Truwolu. Guru memerlukan akses terhadap berbagai sumber belajar yang dapat digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan lingkungan sekolah secara keseluruhan juga sangat penting dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 4 Truwolu menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi masih belum diterapkan secara optimal. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dan belum sepenuhnya memanfaatkan asesmen diagnostik (Orbiyanto et al., 2023; Purnawanto, 2022). Selain itu, variasi strategi dan materi pembelajaran masih terbatas, dan dukungan bagi siswa berkebutuhan khusus masih kurang memadai (Cahyono, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi belum menjadi praktik umum di SD Negeri 4 Truwolu, sehingga menimbulkan kekhawatiran akan dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan pencapaian siswa.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 4 Truwolu menghadapi berbagai tantangan. Guru mungkin kurang memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi atau merasa kurang percaya diri untuk menerapkannya. Beban kerja yang tinggi juga dapat menjadi kendala bagi guru untuk merancang pembelajaran yang berbeda-beda bagi setiap siswa (Orbiyanto et al., 2023). Motivasi dan keterlibatan peserta didik dapat menjadi masalah jika pembelajaran tidak sesuai dengan minat dan kemampuan. Perbedaan kemampuan dan kebutuhan belajar yang signifikan antara siswa, termasuk adanya siswa berkebutuhan khusus, juga menuntut perhatian khusus dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi (Cahyono, 2023). Keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan dari kepala sekolah dapat menjadi penghambat utama dilihat dari sisi sekolah. Dukungan kepala sekolah, baik dalam bentuk pelatihan, penyediaan sumber daya, maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif, sangat penting untuk keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana kepala sekolah dapat berperan secara strategis dalam mendukung guru untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Peran ini mencakup berbagai aspek, mulai dari memberikan arahan dan dukungan, hingga memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan. Tujuan secara khusus mengidentifikasi strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, Menganalisis dampak strategi kepemimpinan terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi, Merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan peran kepala sekolah.

Terdapat penelitian yang membahas pembelajaran berdiferensiasi, seperti penelitian oleh Priyambodo (2023) yang mengidentifikasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks ini, namun penelitian tersebut masih terbatas pada tataran konseptual dan belum mendalam dalam menggali praktik-praktik kepemimpinan di lapangan. Selain itu, penelitian yang berfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD, seperti yang dilakukan oleh Orbiyanto et al., (2023), lebih menekankan pada peran guru dari pada peran kepala sekolah. Dengan demikian, terdapat kebutuhan akan penelitian kualitatif yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah dapat secara efektif menerapkan strategi kepemimpinan mereka untuk mendukung guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di SD. Penelitian ini akan mengisi celah dalam literatur yang ada dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi di tingkat SD.

Eni Kartikawati, dkk (Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Mendukung Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar)

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam literatur pendidikan dengan fokus khusus pada peran kepala sekolah di SD Negeri 4 Truwolu dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Mengacu pada penelitian Minsih et al. (2019) yang menyoroti pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai strategi kepemimpinan yang efektif di tingkat sekolah dasar. Dengan melakukan studi kasus mendalam di SD Negeri 4 Truwolu, penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis praktik-praktik kepemimpinan kepala sekolah yang terbukti berhasil dalam memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi. Fokus penelitian akan mencakup berbagai aspek, mulai dari bagaimana kepala sekolah menciptakan visi bersama, membangun budaya sekolah yang mendukung, hingga menyediakan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan bagi guru. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di tingkat sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kepala sekolah dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di konteks spesifik SD Negeri 4 Truwolu. Pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap fenomena ini, termasuk menggali persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru (Sugiyono, 2021). Penelitian dilakukan di SD Negeri 4 Truwolu, Kabupaten Grobogan pada bulan September-November 2023. Partisipan penelitian meliputi kepala sekolah, guru dan peserta didik. Pemilihan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria guru dapat mencakup pengalaman mengajar, keterbukaan terhadap inovasi, dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data akan dikumpulkan melalui tiga teknik utama yaitu pertama, wawancara mendalam (*In-depth Interview*), wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk menggali pemahaman mereka tentang pembelajaran berdiferensiasi, strategi kepemimpinan yang mereka terapkan, tantangan yang mereka hadapi, serta dampak dari strategi tersebut terhadap praktik pembelajaran (Bado, 2021). Observasi Partisipan (*Participant Observation*) menjadi teknik kedua, peneliti akan melakukan observasi di kelas dan lingkungan sekolah untuk mengamati secara langsung interaksi antara kepala sekolah dan guru, serta praktik pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru (Sugiyono, 2016). Teknik ketiga analisis dokumen (*Document Analysis*), dokumen-dokumen terkait, seperti rencana pembelajaran, materi pembelajaran, hasil penilaian siswa, dan catatan-catatan sekolah, akan dianalisis untuk mendapatkan informasi tambahan tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah (Yuliatika et al., 2021).

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Analisis tematik akan membantu mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari data wawancara, observasi, dan dokumen. Proses analisis akan dilakukan secara iteratif, yaitu dengan terus-menerus membandingkan dan menghubungkan data untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kepala sekolah dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti akan menggunakan triangulasi data, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumen) untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi (Alfansyur & Mariyani,

Eni Kartikawati, dkk (Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Mendukung Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar)

2020). Selain itu, peneliti juga akan melakukan *member checking*, yaitu mengkonfirmasi temuan penelitian dengan partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan persepsi mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan deskripsi yang kaya dan mendalam tentang peran strategis kepala sekolah dalam mendukung guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 4 Truwolu. Temuan penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang strategi kepemimpinan yang efektif, tantangan yang dihadapi, dan dampak dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap praktik pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di SD.

Hasil dan Pembahasan

A. Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri 4 Truwolu memiliki peran strategis yang signifikan dalam mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Khana et al. (2023) bahwa peran kepala sekolah mencakup beberapa dimensi kunci, antara lain: kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang visioner, mengartikulasikan visi sekolah yang berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi dan memotivasi guru untuk mengadopsi pendekatan ini. Kepala sekolah di SD Negeri 4 Truwolu secara aktif memfasilitasi pengembangan profesional guru terkait pembelajaran berdiferensiasi. Komitmen ini diwujudkan melalui berbagai inisiatif, seperti menyelenggarakan pelatihan dan lokakarya yang berfokus pada konsep, strategi, dan teknik pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berlatih dan menerapkan konsep tersebut dalam konteks kelas mereka. Kepala sekolah juga menyediakan sumber daya yang relevan, seperti buku, artikel, video pembelajaran, dan platform daring, untuk mendukung pengembangan profesional guru secara mandiri. Dengan menyediakan akses terhadap sumber daya yang berkualitas dan relevan, kepala sekolah membantu guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.



Gambar 1. Gambar Peningkatan Pembelajaran Berdiferensiasi melalui IHT
Sumber: Peneliti (2023)

Eni Kartikawati, dkk (Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Mendukung Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar)

Kepala SD Negeri 4 Truwolu menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolahnya dengan mengadakan pelatihan dan *In House Training* (IHT) tentang pembelajaran berdiferensiasi dan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM). Langkah ini merupakan bentuk dukungan nyata kepala sekolah dalam memfasilitasi guru-guru untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual setiap siswa. Sejalan dengan Adelia et al. (2021) bahwa kepala sekolah yang memiliki pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan dukungan yang tepat bagi guru dalam mengembangkan kompetensi. Pelatihan dan IHT ini kemungkinan mencakup berbagai aspek penting dalam pembelajaran berdiferensiasi, seperti: pemahaman konsep, guru akan diberikan pemahaman mendalam tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi, termasuk prinsip-prinsip dasarnya, manfaatnya bagi siswa, serta langkah-langkah penerapannya di kelas. Pelatihan akan membahas berbagai strategi dan teknik pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diterapkan guru, seperti pengelompokan siswa, penggunaan berbagai sumber belajar, penugasan yang berbeda-beda, dan penilaian yang beragam. Aspek yang dibahas dalam pelatihan yang disampaikan tentang perencanaan pembelajaran. Guru-guru akan dilatih untuk merancang rencana pembelajaran berdiferensiasi yang efektif, termasuk menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memilih materi dan kegiatan pembelajaran yang relevan, serta mengembangkan penilaian yang adil dan akurat. Pelatihan juga akan mencakup penggunaan teknologi, seperti *Platform Merdeka Mengajar* (PMM), untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Guru-guru akan belajar bagaimana memanfaatkan fitur-fitur PMM untuk mengelola kelas, memberikan umpan balik individual kepada siswa, serta memantau perkembangan belajar siswa.

Sepemahaman dengan Sumardiyanto & Dassucik (2024) manfaat mengikuti pelatihan dan IHT pembelajaran berdiferensiasi, guru-guru di SD Negeri 4 Truwolu akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, menguasai berbagai strategi dan teknik pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diterapkan di kelas, mampu merancang dan melaksanakan rencana pembelajaran berdiferensiasi yang efektif, terampil menggunakan teknologi, seperti PMM, untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang didukung oleh pelatihan dan IHT ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, antara lain: meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena merasa kebutuhan belajar mereka diperhatikan dan dihargai, mengoptimalkan potensi belajar setiap siswa karena pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar, minat, dan kesiapan mereka, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap siswa merasa didukung dan dihargai. Langkah kepala SD Negeri 4 Truwolu dalam mengadakan pelatihan dan IHT ini merupakan investasi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan memberikan kesempatan terbaik bagi setiap siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Budaya kolaboratif di antara guru perlu terus dibangun dan diperkuat, dengan menciptakan lingkungan di mana guru merasa nyaman berbagi praktik terbaik, berdiskusi tentang tantangan, dan belajar bersama.

Kepala sekolah di SD Negeri 4 Truwolu berperan sebagai arsitek budaya kolaboratif, menciptakan lingkungan di mana guru merasa aman dan nyaman untuk berbagi praktik terbaik, berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi, dan belajar bersama untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran berdiferensiasi. Senada dengan Kasmawati (2019) menekankan pentingnya budaya kolaboratif dalam meningkatkan efektivitas sekolah, dan kepala sekolah di SD Negeri 4 Truwolu telah menerapkan prinsip ini dengan baik. Inisiatif

Eni Kartikawati, dkk (Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Mendukung Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar)

yang dilakukan seperti pertemuan rutin, forum diskusi, dan kegiatan pengembangan profesional bersama, kepala sekolah mendorong guru untuk saling belajar dan berbagi pengalaman. Guru diberikan kesempatan untuk mempresentasikan praktik terbaik mereka, mendapatkan umpan balik dari rekan sejawat, dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Budaya kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara guru.

Peran kepala sekolah sebagai pemantau dan evaluator yang efektif sepemikiran dengan Kadarsih et al. (2020) bahwa kepala sekolah secara berkala memantau implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Observasi kelas, analisis rencana pembelajaran, dan wawancara dengan guru digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejauh mana pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi, kepala sekolah memberikan umpan balik konstruktif kepada guru, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan memberikan dukungan yang diperlukan. Umpan balik yang diberikan tidak hanya berfokus pada kekurangan, tetapi juga menyoroti kekuatan dan keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, kepala sekolah membantu guru untuk terus belajar dan berkembang, sehingga kualitas pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dapat terus ditingkatkan.



Gambar 2. Pelaksanaan Observasi di Kelas

Sumber: Peneliti (2023)

Observasi kelas dilakukan kepala SD Negeri 4 Truwolu untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Tujuan observasi pembelajaran yaitu mengidentifikasi strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru di kelas, menganalisis tingkat keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, mengukur tingkat pemahaman dan pencapaian siswa terhadap materi pelajaran, mengevaluasi efektivitas penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi, memberikan umpan balik konstruktif kepada guru terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi, hasil tersebut sesuai dengan pendapat (Tampubolon & Tamba, 2023). Observasi pembelajaran berdiferensiasi mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan lingkungan belajar. Perencanaan meliputi kesesuaian RPP atau modul ajar dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Metode yang dilakukan dengan observasi langsung, wawancara dan analisis dokumen. Kepala sekolah sebagai observer hadir di kelas selama proses pembelajaran berlangsung, mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta

Eni Kartikawati, dkk (Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Mendukung Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar)

aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pelaksanaan meliputi penerapan strategi seperti pengelompokan siswa dan penggunaan sumber belajar yang beragam. Sepemikiran dengan Darmuki (2020) bahwa menggunakan pembelajaran kolaboratif peserta didik dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau proyeknya, sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif bagi perkembangan. Penilaian menggunakan berbagai metode, baik formatif maupun sumatif. Kegiatan dilanjutkan dengan wawancara, observer melakukan wawancara dengan guru dan siswa terkait pengalaman mereka dalam pembelajaran berdiferensiasi. Analisis dokumen juga penting, Observer menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar, lembar kerja siswa, dan hasil penilaian siswa. Lingkungan belajar diciptakan agar inklusif dan memotivasi. Hasil observasi disajikan dalam laporan tertulis yang mencakup deskripsi, analisis, kesimpulan, dan rekomendasi. Tindak lanjut berupa diskusi hasil observasi, pelatihan, pengembangan sumber belajar, serta pemantauan dan evaluasi berkala.

Beberapa strategi kepemimpinan yang efektif teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu dengan komunikasi terbuka dan transparan. Kepala sekolah membangun komunikasi yang terbuka dan transparan dengan guru, menyampaikan visi sekolah secara jelas, dan mendengarkan masukan dari guru (Priyambodo, 2023). Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif, produktif, dan berprestasi. Penelitian terkini menunjukkan bahwa salah satu strategi kepemimpinan yang paling efektif adalah komunikasi terbuka dan transparan. Pendekatan ini tidak hanya membangun kepercayaan antara kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua, tetapi juga mendorong kolaborasi, partisipasi aktif, dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Komunikasi terbuka membuka jendela dialog adalah landasan dari kepemimpinan yang efektif di sekolah. Kepala sekolah yang terbuka tidak hanya menyampaikan informasi secara jujur dan langsung, tetapi juga menciptakan ruang bagi dialog yang konstruktif. Mereka secara aktif mendengarkan masukan, ide, dan kekhawatiran dari semua pihak yang terlibat dalam komunitas sekolah. Praktiknya komunikasi terbuka dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti rapat rutin, forum diskusi, kotak saran, atau platform komunikasi digital. Kepala sekolah dapat menggunakan kesempatan ini untuk menjelaskan kebijakan sekolah, rencana pengembangan, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang sedang diusahakan. Dengan demikian, semua pihak merasa dihargai, didengar, dan memiliki pemahaman yang jelas tentang arah sekolah. Komunikasi terbuka menciptakan iklim kepercayaan atau transparansi. Transparansi adalah aspek kunci lain dari strategi komunikasi yang efektif. Kepala sekolah yang transparan tidak hanya menjelaskan keputusan yang telah diambil, tetapi juga memberikan akses terhadap informasi yang relevan. Mereka terbuka tentang proses pengambilan keputusan, anggaran sekolah, penggunaan dana, dan hasil evaluasi. Transparansi juga melibatkan keterbukaan terhadap kritik dan masukan dari semua pihak. Kepala sekolah yang transparan tidak merasa terancam oleh kritik, melainkan melihatnya sebagai peluang untuk belajar dan berkembang. Mereka menciptakan iklim di mana setiap individu merasa aman untuk menyampaikan pendapat mereka tanpa takut dihakimi.

Dampak positif komunikasi terbuka dan transparan di sekolah adalah (1) meningkatkan kepercayaan, merupakan fondasi dari hubungan yang sehat antara kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua. Komunikasi terbuka dan transparan membangun kepercayaan dengan menunjukkan bahwa kepala sekolah jujur, dapat diandalkan, dan peduli terhadap kepentingan semua pihak. (2) Meningkatkan kolaborasi, ketika semua pihak merasa didengar dan dihargai guru lebih cenderung berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Guru dan staf merasa

*Eni Kartikawati, dkk (Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Mendukung Guru
Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar)*

lebih termotivasi untuk berkontribusi, siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, dan orang tua merasa lebih terhubung dengan sekolah. (3) Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Komunikasi yang efektif memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan, harapan, dan standar pendidikan. Hal ini mengurangi kesalahpahaman, konflik, dan duplikasi usaha, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. (4) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif: Komunikasi terbuka dan transparan menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa aman, dihargai, dan didukung. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan prestasi siswa. (5) Memperkuat Hubungan Sekolah-Masyarakat: Komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat sekitar membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan komunitas. Hal ini dapat meningkatkan dukungan masyarakat terhadap sekolah, memperluas sumber daya yang tersedia, dan menciptakan kemitraan yang bermanfaat bagi semua pihak.

Pemberdayaan guru juga menjadi strategi kepala sekolah dengan memberikan otonomi dan kepercayaan kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, sambil tetap memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan (Priyambodo, 2023). Strategi yang lain yaitu pengembangan kepemimpinan terdistribusi. Kepala sekolah mendorong pengembangan kepemimpinan terdistribusi di antara guru, memberikan kesempatan bagi guru untuk memimpin inisiatif terkait pembelajaran berdiferensiasi (Spillane, 2022). Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di sekolah, kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan yang progresif dengan mendorong pengembangan kepemimpinan terdistribusi di antara para guru. Kepala sekolah menyadari bahwa setiap guru memiliki potensi kepemimpinan yang unik dan berharga, serta pemahaman mendalam tentang kebutuhan belajar siswa yang beragam. Kepala sekolah secara aktif menciptakan lingkungan yang mendukung guru untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka. Guru diberikan kesempatan untuk memimpin inisiatif-inisiatif terkait pembelajaran berdiferensiasi, seperti merancang dan melaksanakan program pengayaan bagi siswa berbakat, mengembangkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berbeda, atau memimpin kelompok diskusi profesional untuk berbagi praktik terbaik dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pemberian kesempatan kepada guru untuk memimpin, maka kepala sekolah tidak hanya memberdayakan guru secara profesional, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Guru merasa dihargai dan diakui kontribusinya, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan kinerja mereka. Pendekatan kepemimpinan terdistribusi ini juga berdampak positif pada siswa. Dengan adanya beragam inisiatif pembelajaran berdiferensiasi yang dipimpin oleh guru-guru yang berbeda, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kaya, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan hasil belajar secara keseluruhan.

Penelitian ini menghadapi beberapa tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran meskipun terdapat kemajuan yang signifikan. Tantangan yang pertama keterbatasan sumber daya. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 4 Truwolu menghadapi kendala signifikan akibat keterbatasan sumber daya. Waktu guru yang terbatas menjadi hambatan utama, karena pendekatan ini menuntut perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan yang lebih intensif dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain itu, ketersediaan materi pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Keterbatasan akses terhadap teknologi dan infrastruktur pendukung, seperti perangkat komputer, koneksi internet yang stabil, dan

platform pembelajaran daring, semakin mempersulit penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Guru kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan sumber belajar digital yang relevan, serta memberikan umpan balik yang personal kepada siswa melalui platform daring. Kurangnya anggaran untuk pengadaan buku teks, alat peraga, dan materi pembelajaran lainnya juga menjadi kendala dalam menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan beragam. Hal ini mengakibatkan guru kesulitan dalam menyediakan pilihan kegiatan belajar yang sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa, sehingga menghambat potensi pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa.

Tantangan signifikan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 4 Truwolu adalah adanya perbedaan kapasitas di antara guru. Beberapa guru mungkin memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan strategi pembelajaran berdiferensiasi, sementara yang lain mungkin masih kurang familiar atau merasa kesulitan dalam mengimplementasikannya di kelas. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, atau kesempatan pengembangan profesional yang berbeda-beda. Pendekatan pengembangan profesional yang disesuaikan sangat diperlukan untuk mengatasi kesenjangan kapasitas ini. Pelatihan dan pendampingan yang terdiferensiasi harus disediakan, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing guru. Misalnya, guru yang sudah memiliki pemahaman yang baik dapat diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut melalui pelatihan tingkat lanjut atau menjadi mentor bagi rekan sejawat. Sementara itu, guru yang masih membutuhkan dukungan lebih dapat diberikan pelatihan dasar atau pendampingan intensif dari kepala sekolah atau guru senior.

Tantangan lain yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 4 Truwolu yaitu resistensi dari beberapa guru terhadap perubahan yang diperlukan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kekhawatiran akan beban kerja tambahan, ketidaknyamanan dengan pendekatan baru, atau kurangnya kepercayaan diri dalam mengimplementasikannya. Resistensi ini dapat menghambat upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan beragam siswa. Strategi komunikasi dan dukungan yang efektif sangat diperlukan untuk mengatasi resistensi ini. Kepala sekolah perlu membangun komunikasi yang terbuka dan transparan dengan guru, menjelaskan manfaat pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk menyampaikan kekhawatiran dan pertanyaan mereka. Selain itu, dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan sumber daya yang memadai juga penting untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan pendekatan yang tepat, resistensi dapat diatasi dan guru dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

B. Dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap praktik pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 4 Truwolu sepemikiran dengan (Kadarsih et al., 2020). Guru merasa lebih termotivasi, percaya diri, dan terampil dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di SD. Beberapa rekomendasi yang dapat diimplementasikan antara lain: memperkuat peran kepala sekolah

Eni Kartikawati, dkk (Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Mendukung Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar)

sebagai pemimpin pembelajaran. Kepala sekolah perlu terus memperkuat peran mereka sebagai pemimpin pembelajaran, mengartikulasikan visi sekolah yang berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi, dan memotivasi guru untuk mengadopsi pendekatan ini. Rekomendasi lain yang dilakukan dengan peningkatan pengembangan profesional guru. Pengembangan profesional guru terkait pembelajaran berdiferensiasi perlu ditingkatkan secara berkelanjutan, dengan menyediakan pelatihan, lokakarya, dan sumber daya yang relevan.

Penutup

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri 4 Truwolu memegang peran strategis yang krusial dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Kepemimpinan yang visioner, fasilitasi pengembangan profesional, pembangunan budaya kolaboratif, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan, kepala sekolah berhasil mendorong guru untuk mengadopsi dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan beragam siswa. Strategi kepemimpinan yang efektif, seperti komunikasi terbuka, pemberdayaan guru, dan pengembangan kepemimpinan terdistribusi, terbukti memperkuat penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan kapasitas guru, kepemimpinan kepala sekolah mampu mengatasi hambatan tersebut dan menciptakan dampak positif yang signifikan terhadap praktik pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan memperkuat peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, meningkatkan pengembangan profesional guru, dan membangun budaya kolaboratif yang kuat, diharapkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di SD dapat terus ditingkatkan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, direkomendasikan beberapa langkah konkret bagi para pemangku kepentingan pendidikan di Indonesia. Pertama, Pengembangan kebijakan yang mendukung: Pemerintah dan dinas pendidikan perlu merumuskan kebijakan yang secara eksplisit mendorong dan memfasilitasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah-sekolah. Kebijakan ini hendaknya mencakup penyediaan pelatihan bagi guru, pengembangan kurikulum yang adaptif, serta alokasi sumber daya yang memadai. Kedua, Program pelatihan guru perlu diperluas dan diperdalam untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan ini sebaiknya mencakup aspek pedagogis, penilaian, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Ketiga, kurikulum yang adaptif perlu dirancang agar lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik. Hal ini dapat dicapai melalui penyediaan materi ajar yang beragam, penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, serta penilaian yang berfokus pada perkembangan siswa. Keempat, sekolah perlu menciptakan budaya kolaborasi dan pembelajaran profesional di antara guru. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan seperti diskusi kasus, berbagi praktik baik, serta pengembangan komunitas pembelajaran profesional. Kelima, pemantauan dan evaluasi. Dalam hal ini implementasi pembelajaran berdiferensiasi perlu dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan program.

*Eni Kartikawati, dkk (Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Mendukung Guru
Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar)*

Daftar Pustaka

- Adelia, A., Putri, S., Hidayat, M. T., & Sukron, M. (2021). 1419-5295-1-PB.pdf. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3625–3635.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Bado, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. In *Pengantar Metode Kualitatif*.
- Cahyono, A. E. (2023). Membangun Kemandirian Belajar Untuk Mengatasi Learning Loss Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(2), 167–174. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1257>
- Darmuki, A. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Abad 21 Pada Kemampuan Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 09, 12–26.
- Devi, L., Pudjawan, K., & Suranata, K. (2019). Pengaruh Model Nht berbantuan Kartu Pertanyaan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.24176/jino.v2i2.3489>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Farida, Z., Sabila, M. S., & Setiawaty, R. (2022). Systematic Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Model Team Games Tournament. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1(1), 158–168.
- Hidayah, N. (2023). Efektivitas Media Gapok dengan Model TGT untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Pola Kalimat pada Siswa Kelas 3 SD. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 68–75. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/7758%0Ahttps://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/download/7758/4041>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Kasmawati, Y. (2019). Pentingnya budaya kolaboratif: suatu tinjauan literatur. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(2), 203–214. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v2i2.97>
- Khana, M. A., Zainudin, A., Fanani, A. I., & Mirochina, C. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja dan Kedisiplinan. *Jurnal Ilmiah Wahana*
- Eni Kartikawati, dkk (Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Mendukung Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar)*

- Pendidikan*, 9(25), 595–612.
- Lesmoyo, Y. A. S., Fajrie, N., Surachmi, S., & Legowo, Y. A. S. (2023). Pengaruh Peningkatan Keaktifan Siswa terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa SD dalam Pembelajaran dengan Media Audiovisual. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 777–783.
- Malik, J. (2019). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dan Aktivitas Siswa Kelas Iv Sd I Sidorekso Pada Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 128–133. <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3054>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Murtono. (2015). Eksperimentasi Model Kooperatif CIRC dan JIGSAW Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Ditinjau dari Kemampuan Logika Berbahasa. *Refleksi Edukatika*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.24176/re.v4i2.419>
- Nuranisah, S. (2023). Pengaruh Model Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 130–135. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/yjcdq>
- Nurlatifah, A., & Munandar, K. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 7. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.87>
- Orbiyanto, T. L., Chairiyah, C., Nadziroh, N., & Pratomo, W. (2023). Implementasi Sistem Among Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 23–30. <https://doi.org/10.56393/pijar.v3i1.1477>
- Priyambodo, P. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 34–58.
- Purnawanto, A. T. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Putriana Naibaho, D. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81–91.
- Rahayuningsih, Y. S., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7850–7857. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3626>

Eni Kartikawati, dkk (Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Mendukung Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar)

- Riski, H., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3531–3537. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.944>
- Rizqkhita Hijrilliawanni, D., Putri Khoirina, H., Zuhri Kuncoro, S., Zahrotun Nihmah, S., Aditia Ismaya, E., & Fina Fakhriyah, D. (2023). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Matematis Siswa SD: Metode Studi Literatur. *Edu-Sains*, 12(1), 12–19.
- Sirait, R., Pohan, I. S., & Putra, S. (2023). *The Role of The Madrasah Head In Improving Teachers ' Work Ethic In Teaching at MTs Al-Washliyah Tandam Hilir , Hamparan Perak , Deli Serdang*. 833–840.
- Spillane, James P. (2022). School System Leadership and Elementary Science Education: Managing Dilemmas in Education System Building for Elementary School Science. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Sugiyono, 2019. (2021). *Prof_dr_sugiyono_metode_penelitian_kuant.pdf*.
- Sumardiyanto, & Dassucik. (2024). *Training To Improve Teacher Competency in a Differentiation Learning Model for Teachers of Sma 1 Situbondo*. 3(1), 160–169.
- Syafaruddin, S., Rifa'i, M., & Brutu, D. W. (2022). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 183–190. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6639>
- Tampubolon, Y. K. T., & Tamba, K. P. (2023). Penerapan Sistem Among Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring [Implementing the Among System To Foster Independent Learning and Increase Student Learning Activeness During Online Learning]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 7(1), 123. <https://doi.org/10.19166/johme.v7i1.2843>
- Yuliatika, D., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2944–2951.
- Zulfa, L., Safari, R. A., Damayanti, A. N., & Setiawaty, R. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Systematic Literature Review. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 4–8.